

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Proses kegiatan belajar mengajar merupakan suatu aktivitas yang bertujuan mengarahkan siswa pada perubahan tingkah laku yang diinginkan. Pengertian ini cukup simpel dan sederhana, akan tetapi bila pengertian ini ditelaah lebih jauh dan mendasar, maka akan terlihat lebih rumit dan begitu kompleksnya sehingga lebih dituntut dalam pengelolaan pembelajaran itu sendiri. Hal tersebut bisa dipahami karena mengarahkan siswa menuju sebuah perubahan dan merupakan suatu pekerjaan yang berat. Pekerjaan ini membutuhkan suatu perencanaan yang mantap, berkesinambungan serta cara penerapan yang baik kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengalami perubahan seperti yang diinginkan.

Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, tehnik dan strategi permainan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, kejujuran, kerjasama, rela berkorban, dan lain-lain).

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mampu melibatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa diarahkan untuk

menyelesaikan masalah pembelajaran sesuai dengan konsep belajar yang telah dipelajari. Pendekatan mengajar merupakan aspek penting dalam belajar mengajar sebagai jalan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu diharapkan peran serta lembaga pendidikan dan keguruan dalam menyiapkan tenaga-tenaga kependidikan terutama guru yang akan memberikan pengajaran di dalam dan di luar kelas. Dalam artian, pengajar harus mampu memilih dan menerapkan metode pengajaran yang diprediksi akan lebih efektif untuk memudahkan siswa dalam belajar di kelas dan di luar kelas secara mandiri.

Disinilah pentingnya peranan seorang guru dalam proses belajar siswa. Sebagaimana Slameto (2010 : 37) mengemukakan : “Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan”. Namun dalam kenyataannya masih banyak para guru pendidikan jasmani yang masih terbatas dalam mengajarkan pembelajaran praktek pendidikan jasmani dikarenakan berbagai macam keterbatasan dalam menyediakan sarana untuk penunjang dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, sehingga kadang-kadang pembelajaran pendidikan jasmani hanya dilaksanakan secara teori saja dan tidak seperti yang kita harapkan.

Jika kita telusuri lebih dalam mengenai pelaksanaan pembelajaran lari estafet dalam kurikulum KTSP dalam bidang studi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) khususnya kelas VIII SMP dimana pelaksanaannya harus dilakukan melalui perlakuan praktek bukan hanya melalui penerapan teori saja, yakni mempraktekkan tehnik-tehnik dasar dalam pelaksanaan pembelajaran penjas yang terdapat didalamnya termasuk

pembelajaran atletik, khususnya lari sambung atau *estafet*. Untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran *lari estafet* tersebut, kreativitas dari seorang guru sangatlah dibutuhkan, sehingga proses pembelajarannya dapat memberi pengalaman belajar yang baik dan kompleks sehingga mempermudah siswa dalam pemahaman ataupun pelaksanaannya kepada para siswa. Fenomena ini merupakan sebuah dasar gejala masalah yang mengakibatkan kurangnya kemampuan sebagai guru pendidikan jasmani dalam memanfaatkan perannya sebagai guru yang memiliki potensi sesuai dengan tuntutan target kurikulum dan juga daya serap, terlebih sebagai pendidik yang kreatif dalam mengaktifkan proses kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan observasi penelitian yang dilakukan di SMP PAB Saentis pada pembelajaran atletik khususnya pada materi pembelajaran *lari estafet* pada siswa kelas VIII ternyata para siswa masih mengalami kesukaran ataupun kesulitan dalam melakukan pembelajaran *lari estafet*. Kesukaran yang ditemukan disini dimana gerakan pemberian tongkat estafet kepada rekannya masih banyak mengalami kesalahan, baik perihal pelaksanaannya ataupun juga penerapannya. Kesalahan yang sering dilakukan para siswa pada saat pemberian tongkat *estefet* yakni saat memberikan tongkat dengan tangan kanan para siswa menerimanya dengan tangan kanan juga, padahal seharusnya sewaktu tangan kanan yang memberikan tongkat yang harus menerima adalah tangan kiri begitupun sebaliknya. Kesalahan tersebut sering terjadi dikarenakan kurangnya koreksi kesalahan gerak oleh guru. Penyebab masalah-masalah belajar siswa dapat bersumber dari faktor eksternal dan internal. Faktor internal atau dari dalam diri

individu dapat berupa kurangnya motivasi atau antusiasme terhadap pelajaran tersebut, sedangkan faktor eksternal disini dapat berupa materi, metode atau cara mengajar guru di SMP PAB tersebut kurang kreatif yang dikarenakan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran tidak memadai, yang mengakibatkan para siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga pencapaian KKM tidak terpenuhi. Dimana nilai KKM SMP PAB sebesar 75. Tidak tercapainya nilai KKM tersebut lebih di karenakan media pembelajaran yang digunakan guru yang tidak dapat membangkitkan semangat siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pelajaran tersebut. Kurangnya partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani akan mengakibatkan menurunnya tingkat keberhasilan siswa dalam belajar. Oleh kerananya dibutuhkan suatu tindakan yang mampu meningkatkan keikut sertaan siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Menurut peneliti, melihat kondisi tersebut perlu adanya solusi yang tepat dalam menyikapi masalah proses pembelajaran penjas, terutama pada materi *Lari Estafet*. Dalam hal ini, salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan melakukan metode pendekatan bermain yang di gunakan yakni dengan menggunakan metode pendekatan bermain untuk *lari estefet*. Diharapkan dengan cara pendekatan bermain dapat mengatasi masalah belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmanai terutama dalam pembelajaran *lari Estafet* para siswa kelas VIII SMP PAB Saentis

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik mengadakan penelitian tindakan kelas yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Lari Estafet Melalui**

**Pendekatan Bermain Pada siswa Kelas VIII SMP PAB 3 Saentis Tahun Ajaran 2013/2014.”**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas ada beberapa masalah yang berkaitan dengan hasil belajar siswa. Adapun masalah tersebut yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya minat belajar siswa terhadap materi pembelajaran lari estafet pada siswa kelas VIII SMP PAB Saentis.
2. Metode yang diterapkan pada siswa tidak sesuai
3. Media dan sarana prasarana yang dipergunakan tidak lengkap

### **C. Pembatasan Masalah**

Karena hasil yang diamati dan diteliti serta identifikasi cukup luas, maka perlu ditentukan pembatasan masalah. Dalam hal ini peneliti membahas hal yang pokok saja guna untuk mempertegas sasaran yang ingin dicapai yaitu :  
Peningkatan Hasil Belajar Lari Estafet 400 meter Melalui Pendekatan Bermain.  
permainan mengejar, permainan sentuh lari, permainan suttle pengoperan tongkat,  
Pada siswa Kelas VIII SMP PAB Saentis

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti dapat merumuskan masalah yang akan diteliti yakni : Apakah melalui pendekatan bermain dapat meningkatkan hasil belajar *lari estafet* 400 meter siswa kelas VIII SMP PAB Saentis T.A.2013/2014.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yakni : Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar *lari estafet* 400 meter melalui pendekatan bermain pada siswa kelas VIII SMP PAB Saentis T.A.2013/2014.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil penelitian dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMP tersebut pada pembelajaran lari estafet
2. Bahan masukan bagi guru pendidikan jasmani di SMP PAB agar dapat memperbaiki hasil belajar lari estafet siswa melalui pendekatan bermain.
3. Diharapkan kepada pihak sekolah agar dapat lebih meningkatkan sarana dan prasaran pendukung pembelajaran penjas, sehingga dalam pembelajaran lebih menjadi baik.
4. Dapat menjadi bahan masukan bagi peneliti untuk menambah wawasan dengan menggunakan teori pendekatan bermain dalam meningkatkan hasil belajar *lari estafet*.